

## IMPLEMENTASI METODE *AT-TIBYAN* PADA PEMBELAJARAN *MAD THABI'I* DI TK TAHFIDZ SAQU AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Nimas Lutfia Purbaningrum<sup>1</sup>, Gariato<sup>2</sup>, Ahmad Noor Islahudin<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

E-mail: [nimaslutfia@gmail.com](mailto:nimaslutfia@gmail.com)<sup>1)</sup>

[gariato88@gmail.com](mailto:gariato88@gmail.com)<sup>2)</sup>

[ahmadnoor.islahudin@gmail.com](mailto:ahmadnoor.islahudin@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### Abstrak

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang perlu terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode At-Tibyan pada pembelajaran mad thabi'i di kelas Abu Bakar (nol kecil) TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode At-Tibyan berjalan dengan baik dan sesuai teori yang dikembangkan oleh Syaikh Abdurrahman Bakr. Penerapannya meliputi tiga tahapan utama, yaitu At-Tahdhir (pengenalan materi), At-Tamkin (pematangan materi), dan Al-Muroja'ah (pengulangan materi). Faktor pendukung dan penghambat berasal dari aspek internal (lembaga, kurikulum, dan peserta didik) serta aspek eksternal (lingkungan sosial dan orang tua).

**Kata kunci:** Metode at-tibyan, mad thabi'i, pembelajaran Al-Qur'an

### Abstract

*Qur'anic learning is an essential aspect of early childhood education that needs to be continuously developed in accordance with technological and educational advancements. This study aims to describe the implementation of the At-Tibyan method in teaching mad thabi'i to Abu Bakar Class (small kindergarten level) students at TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung. The research employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological method to understand experiences occurring during the learning process. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the At-Tibyan method was carried out effectively and in accordance with the theory developed by Sheikh Abdurrahman Bakr. The method consists of three main stages: At-Tahdhir (material introduction), At-Tamkin (material reinforcement), and Al-Muroja'ah (material review). Supporting and inhibiting factors were identified from internal aspects (institution, curriculum, and students) and external aspects (social environment and parents).*

**Keywords:** At-tibyan method, mad thabi'i, Qur'anic learning



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk

pelaksanaan pendidikan yang menitikberatkan peletakan dasar pada arah pertumbuhan dan perkembangan

fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), social-emosional (sikap, prilaku dan agama) bahasa serta komunikasi yang unik, serta tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pembelajaran pada anak usia dini harus sesuai dengan prinsip menyenangkan supaya anak didik tidak merasa jenuh dan ilmu yang disampaikan tetap bisa disampaikan dengan baik.

Orang tua juga anak usia dini memiliki kewajiban mengajarkan pendidikan pada anak. Tidak hanya untuk perkembangan pada kecerdasan otak namun juga termasuk pada perkembangan aspek-aspek yang lain salah satunya yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama yang diberikan kepada anak akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan seperti kematangan sikap, pengetahuan umum, keterampilan diri, daya cipta, serta menumbuhkan empati anak didik agar dapat merespon dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya berdasarkan dengan ajaran dari nilai-nilai islam. Pembelajaran agama yang bisa diberikan kepada anak yaitu dimulai dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia, karena terdapat berbagai hal yang mampu mengatur segala aspek kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Semakin berkembangnya zaman saat ini menjadi penyebab ajaran Al-

Qur'an semakin jauh dari kehidupan manusia. Maka dengan mempelajari Al-Qur'an maka seseorang akan meningkat kemampuan dirinya serta dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui, terutama mempelajari bacaan Al-Qur'an. Di Indonesia, sekitar 70% umat muslim tidak memahami baca tulis Al-Qur'an. Minimnya pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi salah tugas pendidik untuk meningkatkan dan membantu anak untuk lebih meincintai dan membaca Al-Qur'an.

Problematika yang sering terjadi adalah pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini yang berkaitan dengan panjang pendeknya huruf hijaiyyah bersambung yang kurang tepat. Ayat Al-Qur'an selain harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhras) dan sesuai sifat-sifat huruf juga harus sesuai panjang pendeknya karena hal itu akan mempengaruhi arti daripada ayat yang dibaca. Hal ini menjadi perhatian bagi guru dan orangtua agar anak sejak usia dini dilatih bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil,

Imam Buikhori dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abui Huirairah, bahwa Rasulullah bersabda "Tidaklah seorang bayi terlahir kecuali dalam keadaan Fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majuisi".

Pembelajaran pendidikan Al-Qur'an di Indonesia sudah ada sejak Islam masuk ke Indonesia, diperkuat dengan adanya penemuan manuskrip

Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan. terdapat beberapa metode yang sudah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pada masing-masing metode yang mempunyai ciri khas dalam pelaksanaannya dan terdapat beberapa perbedaan karakteristik, namun pada dasarnya memuat tujuan yang sama, yakni agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai bacaan nabi Muhammad SAW.

Salah satu metode yang telah diterapkan di Indonesia adalah metode at-tibyan. Metode ini diperkenalkan oleh Syaikh Abdurrahman Bakr yang berasal dari Madinah. Lembaga yang memperkenalkan metode At-Tibyan di Indonesia yaitu LKID Wadi Mubarak (Lembaga Kadeirisasi Imam dan Da'i) Bogor. Selain itu, dalam lembaga ini juga terdapat PG TAUD SAQU atau pendidikan guru tahfidz anak usia dini yang merupakan program *upgrading* dayyah khusus akhwat yang berfokus pada program menghafal Al-Qur'an dan pembekalan guru tahfidz anak usia dini. lembaga ini merupakan sebuah pondok pesantren yang memberikan kesempatan untuk para pengajar Al-Qur'an yang ingin menerapkan metode at-tibyan kepada anak didiknya, pelatihan ini dilakukan dalam jangka waktu selama 3 bulan. Sebelum pengajar memasuki lembaga ini terdapat seleksi tes yang harus diikuti oleh para peserta. Setelah para pendidik

mengikuti *upgrading* di PG TAUD SaQu, maka pendidik akan mampu menerapkan pengajaran Al-Qur'an melalui at-tibyan kepada peserta didik.

Terdapat beberapa kelebihan pada metode At-Tibyan. Pertama, penyusun metode At-Tibyan memiliki kompetensi dalam qira'ah sab'ah. Kedua, seluruh contoh yang terdapat dalam buku paket At-Tibyan diambil langsung dari Al-Qur'an. Ketiga, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sehingga membantu peserta didik lebih dekat dengan bahasa Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik belajar mengeja sekaligus mempelajari tajwid dan makharijul huruf. Materi disusun secara sistematis sesuai dengan tahapan pembelajaran sehingga mudah dipahami. Metode ini juga cocok digunakan untuk semua usia, mulai dari anak usia dini hingga lansia. Tampilan buku yang berwarna dan menarik menjadi daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, metode At-Tibyan juga memberikan pembelajaran diniyah yang lengkap, meliputi tauhid, sirah, hadis, serta doa-doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Selain itu, dalam pembelajaran metode At-Tibyan juga tercantum matan Tuhfatul Athfal sebagai penunjang pembelajaran ilmu tajwid.

Salah satu lembaga yang memberi perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an dengan

menggunakan metode At-Tibyan adalah TK Tahfidz Sahabat Qur'an (SaQu) Al-Hikmah Bandar Lampung. Lembaga ini setingkat dengan TK pada umumnya.

Upaya peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilakukan oleh TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah adalah dengan memberikan muatan pembelajaran mad thabi'i kepada peserta didik. Pembelajaran mad thabi'i yang diberikan kepada peserta didik berupa pengenalan hukum dan cara baca dengan menggunakan buku At-Tibyan. Buku ini terdiri atas tiga muatan dengan pengelompokannya sesuai tingkat kemampuan anak, yakni *tamhidi* (pengantar), juz 1 dan juz 2.

Pada tahun ajaran 2024/2025 tercatat jumlah peserta didik di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung berjumlah 80 peserta didik yang terbagi ke dalam enam kelas. Pembagian kelas tersebut berdasarkan pengelompokan usia, dari kelas nol besar dan nol kecil dengan maksimal 15 peserta didik di setiap kelas.

Uraian latar belakang di atas menjadi sebuah ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian berkenaan dengan penerapan metode At-Tibyan pada pembelajaran mad thabi'i pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut pada judul penelitian "Implementasi Metode At-Tibyan pada Pembelajaran Mad Thabi'i di TK

Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung."

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Adapun (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwasannya metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu berdasarkan filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah (J. Noor : 2011).

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di sekolah TK Tahfidz Bandar Lampung berlokasi di sekitar komplek masjid Al-Hikmah di Jl. Pagar Alam No. 9 kecamatan Keidaton kota Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode yang bersifat kualitatif deskriptif. Dan data yang di hasilkan dari penelitian kualitatif merupakan data deskriptif. Data deskriptif ialah data yang berupa kata kata atau tulisan yang berasal dari sumber data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah model analisis data lapangan oleh Miles dan Huberman yang terbagi kedalam tiga tahap, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif sebagaimana dijelaskan analisis data dalam

penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2022).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Mad Thabi'i di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode At-Tibyan dalam pembelajaran mad thabi'i di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah Bandar Lampung telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Metode ini menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut sejak awal berdirinya sekolah.

Metode At-Tibyan merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dicetuskan oleh Syaikh Abdurrahman Bakr dan dikembangkan melalui At-Tibyan Center di bawah naungan Yayasan Sahabat Qur'an (YASAQU). Metode ini dirancang untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dengan pemahaman kaidah tajwid yang benar sejak usia dini. Fokus utamanya tidak hanya pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan (*mad*), serta pembiasaan adab terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini, implementasi metode *At-Tibyan* difokuskan pada pembelajaran *mad thabi'i*, yaitu hukum bacaan panjang dua harakat yang menjadi dasar dalam ilmu

tajwid. Penguasaan mad thabi'i pada anak usia dini menjadi fondasi penting sebelum mempelajari jenis-jenis mad lainnya.

#### a. Perencanaan Pembelajaran Metode At-Tibyan

Perencanaan pembelajaran di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah dilakukan pada awal semester melalui koordinasi dan musyawarah guru. Perencanaan tidak disusun secara harian, melainkan dalam bentuk rancangan program semester yang kemudian diturunkan ke dalam rencana kegiatan harian (RKH).

Perencanaan mencakup beberapa komponen utama, yaitu:

1. Penentuan materi pembelajaran
2. Penyesuaian metode dengan tahap perkembangan anak usia dini
3. Penyediaan media pembelajaran
4. Penyusunan instrumen evaluasi

Kurikulum yang digunakan berpusat pada At-Tibyan Center, namun tetap memperhatikan prinsip perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kurikulum keagamaan dan pendekatan pedagogis anak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi menjadi dua bentuk pembelajaran, yaitu:

*Jama'i* (klasikal): pembelajaran dilakukan secara bersama-sama untuk membangun kebiasaan membaca dan kekompakan.

*Fardhi* (individual): pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dan

peserta didik untuk mengukur kemampuan personal.

Pembagian ini memungkinkan guru mengidentifikasi kemampuan masing-masing anak secara lebih mendalam. Strategi tersebut juga dapat membantu mengatasi berbagai perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik.

Dari sisi kompetensi pendidik, guru yang mengajar metode *At-Tibyan* harus memenuhi kualifikasi tertentu, seperti menguasai tajwid, memiliki hafalan Al-Qur'an, memahami dasar bahasa Arab, serta mengikuti pelatihan resmi metode *At-Tibyan*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi metode.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Mad *Thabi'I* Pelaksanaan pembelajaran *mad thabi'i* dengan metode pembelajaran *At-Tibyan* dilakukan melalui tahapan sistematis yang dapat mencerminkan karakteristik metode tersebut, yaitu:

1. *At-Tahdir* (Pengenalan Materi)

tahap ini, guru memperkenalkan materi baru secara klasikal. Guru membacakan contoh bacaan mad *thabi'i*, kemudian peserta didik mendengarkan dan menirukan secara bertahap. Metode *tahajji* (mengeja) digunakan sebelum peserta didik membaca secara langsung (*qiro'ah mubasyaroh*). Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal dan membiasakan telinga anak

terhadap panjang pendek bacaan yang benar.

2. *At-Tamkin* (Penguatan Materi)

Setelah anak memahami konsep dasar, guru melakukan penguatan melalui pengulangan, penggunaan media pembelajaran, dan variasi strategi seperti permainan edukatif.

Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan aktivitas yang merangsang kreativitas dan daya pikir anak. Guru memadukan pendekatan klasikal dan individual untuk memastikan seluruh peserta didik memahami konsep mad *thabi'i*.

3. *Al-Muroja'ah* (Pengulangan)

Tahapan untuk memperkuat ingatan dan konsistensi bacaan. Peserta didik mengulang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama maupun individu.

Pengulangan-pengulangan dapat menjadi kunci dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar memerlukan pembiasaan berulang.

Pemberian apresiasi ini menjadi bentuk reinforcement positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran mad *thabi'i* dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan. Evaluasi tidak

hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan anak. Bentuk evaluasi meliputi:

- 1) Evaluasi harian melalui kegiatan *muroja'ah*
- 2) Evaluasi tiga bulanan melalui tes lisan individual
- 3) Evaluasi akhir semester melalui ujian lisan

Aspek yang dinilai mencakup ketepatan membaca huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan, serta konsistensi dalam menerapkan hukum *mad thabi'i*. Penilaian menggunakan kategori:

- a) *Maqbul* (cukup)
- b) *Jayyid* (baik)
- c) *Jayyid Jiddan* (sangat baik)
- d) *Mumtaz* (sempurna)

Selain penilaian numerik, guru juga memberikan deskripsi perkembangan anak dalam raport. Evaluasi bulanan bersama orang tua dilakukan untuk menyelaraskan pembelajaran di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terbagi menjadi internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi:

- 1) Guru yang kompeten dan telah mengikuti pelatihan metode *At-Tibyan*
- 2) Antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik
- 3) Suasana kelas kondusif
- 4) Ketersediaan media pembelajaran seperti buku paket dan alat peraga

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Dukungan orang tua melalui *muroja'ah* di rumah
- 2) Lingkungan sosial yang religius
- 3) Sumber belajar tambahan seperti TPQ dan media digital

### c. Faktor Penghambat

Faktor internal:

- 1) Guru belum sepenuhnya menguasai metode
- 2) Mood dan konsentrasi anak yang belum stabil
- 3) Jumlah peserta didik yang cukup banyak

Faktor eksternal:

- 1) Kurangnya pendampingan orang tua
- 2) Distraksi dalam penggunaan gadget
- 3) Ketidaksamaan metode antara sekolah dan lingkungan rumah

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada implementasi metode *At-Tibyan* dalam pembelajaran *mad thabi'i* di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah telah berjalan secara terstruktur dan secara sistematis. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi

oleh kualitas guru, konsistensi tahapan pembelajaran, serta dukungan orang tua.

Metode ini efektif diterapkan pada anak usia dini karena mengombinasikan antara pendekatan klasikal, individual, pengulangan secara intensif, serta *reinforcement* positif. Namun demikian, keberhasilan suatu pembelajaran tetap memerlukan sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan dengan beibeirapa poin di bawah ini yaitu :

1. Implementasi atau penerapan metode At-Tibyan di TK Tahfidz SaQu Al-Hikmah dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan standar sisteim yang telah diteitapkan oleh At-Tibyan Center. Akan tetapi, ada satu hal yang tidak terlaksana yaitu do'a khusus sebelum memulai pembelajaran, yaitu tidak diterapkan secara sempurna di TK Tahfidz SaQui Al-Hikmah.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari implementasi At-Tibyan pada pembelajaran mad thabi'i di TK Tahfidz SaQui Al-Hikmah terbagi menjadi dua bagian yaitu secara internal dan eksternal. Adapun factor-faktor internal meliputi guru, peserta didik, sekolah dan

media pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan sosial dan orang tua.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fabiana Meijon Fadul. 2019. Teori Pengambilan Keputusan dan Minat Siswa. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Habe, Hazairin, dan Ahiruddin. 2017. Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains, 2(1).
- Junaidin Nobisa dan Usman. 2021. Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. Al-Fikrah, 4(1).
- Juniarti, Lisa. 2021. Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar. Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Mayssara A. Abo Hassanin dan Affiifi. 2014. Bakat Khusus. Jurnal Pendidikan, 3(1).
- Muhammedi. 2018. Metode Al-Baghdadiyah. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 1(1).
- Nahwiyah, Sopiatur, dan Ilyas Husti. 2025. Metode Pembelajaran yang Diterapkan Rasulullah dalam Mendidik Sahabatnya. Jurnal Sains Student Research, 3(1).
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. Perencanaan Pembelajaran. Ittihad, 1(2).
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana.
- Nurdin. 2019. Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an bagi Pendidik Era Milenial. Jurnal Pendidikan, 8.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

- Suneti, Ririn. 2012. Implementasi Pembelajaran PAI Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Suyanto, Bagong. 2016. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tanjung, Nurhayati, dan R. Jannah. 2020. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Wahyuningsih, Siti. 2014. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Media Prestasi*, 5(1).
- Widodo, Arif, dkk. 2019. Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Yunus, Mardyawati. 2016. PAUD Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Jakarta: Orbit Publisher.
- Zainudin, M. 2021. Pentingnya Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan*.